

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2015**

Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2015



Jl. Jawa No.3-4 Pelabuhan Panjang Bandar Lampung

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Bandar Lampung, 31 Desember 2015
Kepala Balai,

drh. Bambang Erman
NIP. 19600613 198603 1 001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I	Laporan Realisasi Anggaran	7
II	Neraca.....	8
III	Laporan Operasional	9
IV	Laporan Perubahan Ekuitas.....	10
V	Catatan atas Laporan Keuangan	
	A Penjelasan Umum.....	11
	B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	
	B.1 Pendapatan.....	20
	B.2 Belanja	21
	B.2.1 Belanja Pegawai	22
	B.2.2 Belanja Barang.....	22
	B.2.3 Belanja Modal Tanah	23
	B.2.4 Belanja Modal Peralatan dan Mesin.....	24
	B.2.5 Belanja Modal Gedung dan Bangunan	25
	B.2.6 Belanja Modal Lainnya.....	25
	C Penjelasan atas Pos-pos Neraca	
	C.1 Aset Lancar.....	25
	C.1.1 Kas di Bendahara Penerimaan	25
	C.1.2 Persediaan.....	26
	C.2 Aset Tetap.....	26
	C.2.1 Tanah	26
	C.2.2 Peralatan dan Mesin	27
	C.2.3 Gedung dan Bangunan	28
	C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan.....	28
	C.2.5 Aset Tetap Lainnya.....	28
	C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	28
	C.3 Aset Lainnya	29
	C.3.1 Aset Tak Berwujud.....	29
	C.3.2 Aset Lain-lain	30

C.3.3	Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	30
C.4	Kewajiban Jangka Pendek	30
C.4.1	Utang kepada Pihak Ketiga	31
C.5	Ekuitas	31
C.5.1	Ekuitas	31
D	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	
D.1	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	32
D.2	Beban Pegawai.....	32
D.3	Beban Persediaan	33
D.4	Beban Barang dan Jasa	34
D.5	Beban Pemeliharaan	34
D.6	Beban Perjalanan Dinas	35
D.7	Beban Penyusutan dan Amortisasi	35
D.8	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional.....	36
E	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	
E.1	Ekuitas Awal.....	37
E.2	Surplus/Defisit-LO	37
E.3	Penyesuaian Nilai Aset	37
E.4	Transaksi Antar Entitas	37
E.5	Ekuitas Akhir	37
F	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	
F.1	Pengungkapan Lain-lain	38

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung Tahun 2015 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2015.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2015 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp6.932.589.175,00 atau mencapai 153,61% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp4.513.148.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2015 adalah sebesar Rp26.083.972.649,00 atau mencapai 91,93% dari alokasi anggaran sebesar Rp28.373.830.000,00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2015.

Nilai Aset per 31 Desember 2015 dicatat dan disajikan sebesar Rp31.528.515.164,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp896.580.236,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp30.607.938.678,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp23.996.250,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp24.656.018,00 dan Rp31.503.859.146,00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp6.901.862.829,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp16.462.195.726,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-9.560.332.897,00. Kegiatan Non

Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp24.685.100,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-9.535.647.797,00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2015 adalah sebesar Rp21.836.058.796,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-9.535.647.797,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp8.252.923,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp19.195.195.224,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2015 adalah senilai Rp31.503.859.146,00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2015 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BANDAR LAMPUNG
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015			31 Desember 2014
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	4.513.148.000,00	6.932.589.175,00	153,61	5.525.365.471,00
Jumlah Pendapatan		4.513.148.000,00	6.932.589.175,00	153,61	5.525.365.471,00
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	7.958.163.000,00	6.937.107.073,00	87,17	5.721.033.599,00
Belanja Barang	B.2.2	8.929.852.000,00	8.095.394.576,00	90,66	6.523.071.825,00
Jumlah Belanja Operasi		16.888.015.000,00	15.032.501.649,00	89,01	12.244.105.424,00
Belanja Modal					
Belanja Modal Tanah	B.2.3	9.135.195.000,00	8.829.740.000,00	96,66	0,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.4	718.500.000,00	667.156.000,00	92,85	495.157.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.5	1.614.120.000,00	1.536.575.000,00	95,20	176.206.000,00
Belanja Modal Lainnya	B.2.6	18.000.000,00	18.000.000,00	100,00	0,00
Jumlah Belanja Modal		11.485.815.000,00	11.051.471.000,00	96,22	671.363.000,00
Jumlah Belanja		28.373.830.000,00	26.083.972.649,00	91,93	12.915.468.424,00

Bandar Lampung, 31 Desember 2015
Kepala Balai,

drh. Bambang Erman
NIP. 19600613 198603 1 001

II. NERACA

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BANDAR LAMPUNG
NERACA
PER 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1	5.392.664,00	11.433.910,00
Persediaan	C.1.2	891.187.572,00	426.832.123,00
Jumlah Aset Lancar		896.580.236,00	438.266.033,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	16.034.333.464,00	7.204.593.464,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	18.013.775.986,00	17.693.719.630,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	9.720.429.636,00	8.183.854.636,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	1.409.485.000,00	1.409.485.000,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	62.677.250,00	62.677.250,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-12.651.275.226,00	-11.467.356.235,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-1.311.442.136,00	-1.087.520.987,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-670.045.296,00	-573.346.727,00
Jumlah Aset Tetap		30.607.938.678,00	21.426.106.031,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	18.000.000,00	0,00
Aset Lain-lain	C.3.2	381.472.644,00	97.007.875,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.3	-375.476.394,00	-97.007.875,00
Jumlah Aset Lainnya		23.996.250,00	0,00
Jumlah Aset		31.528.515.164,00	21.864.372.064,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	24.656.018,00	28.313.268,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		24.656.018,00	28.313.268,00
Jumlah Kewajiban		24.656.018,00	28.313.268,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	31.503.859.146,00	21.836.058.796,00
Jumlah Ekuitas		31.503.859.146,00	21.836.058.796,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		31.528.515.164,00	21.864.372.064,00

Bandar Lampung, 31 Desember 2015
Kepala Balai,

drh. Bambang Erman
NIP. 19600613 198603 1 001

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BANDAR LAMPUNG
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	6.901.862.829,00	0.00
JUMLAH PENDAPATAN		6.901.862.829,00	0.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	6.937.107.073,00	0.00
Beban Persediaan	D.3	262.801.895,00	0.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	4.038.533.464,00	0.00
Beban Pemeliharaan	D.5	1.418.996.187,00	0.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1.959.115.004,00	0.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	1.845.642.103,00	0.00
JUMLAH BEBAN		16.462.195.726,00	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-9.560.332.897,00	0.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	21.100.000,00	0.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	3.585.100,00	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		24.685.100,00	0.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-9.535.647.797,00	0.00

Bandar Lampung, 31 Desember 2015
Kepala Balai,

drh. Bambang Erman
NIP. 19600613 198603 1 001

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BANDAR LAMPUNG
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
EKUITAS AWAL	E.1	21.836.058.796,00	0.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-9.535.647.797,00	0.00
PENYESUAIAN NILAI ASET	E.3	8.252.923,00	0.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4	19.195.195.224,00	0.00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		9.667.800.350,00	0.00
EKUITAS AKHIR		31.503.859.146,00	0.00

Bandar Lampung, 31 Desember 2015
Kepala Balai,

drh. Bambang Erman
NIP. 19600613 198603 1 001

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung

Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung didirikan sebagai salah satu upaya Kementerian Pertanian untuk meningkatkan pengawasan terhadap lalu lintas media pembawa Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK). Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung bertujuan untuk melaksanakan efektifitas dan efisiensi perkarantinaan hewan dan tumbuhan serta pengawasan keamanan hayati. Melalui peranan Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung diharapkan mampu melindungi provinsi Lampung dari masuknya Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK).

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung berkomitmen dengan visi ***“Terwujudnya Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung yang tangguh, profesional dan terpercaya”***.

Untuk mewujudkan visi tersebut Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung memiliki misi sebagai berikut:

- Melindungi kelestarian sumber daya hayati hewan dan tumbuhan.
- Mendukung keberhasilan program pengembangan agribisnis dan peningkatan ketahanan pangan nasional
- Memfasilitasi kelancaran perdagangan/produk agribisnis.
- Mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2015 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI

dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2015 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-

prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang

bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) **Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) **Aset**

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .

- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa

hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	4.513.148.000,00	4.513.148.000,00
Jumlah Pendapatan	4.513.148.000,00	4.513.148.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	5.837.542.000,00	7.958.163.000,00
Belanja Barang	8.159.515.000,00	8.929.852.000,00
Belanja Modal	9.456.500.000,00	11.485.815.000,00
Jumlah Belanja	23.453.557.000,00	28.373.830.000,00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp6.932.589.175,00 atau mencapai 153,61% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp4.513.148.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2015			
	Akun Pendapatan	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan		0,00	21.315.256,00	0,00
Pendapatan Jasa		4.513.148.000,00	6.907.688.819,00	153,06
Pendapatan Lain-lain		0,00	3.585.100,00	0,00
Jumlah		4.513.148.000,00	6.932.589.175,00	153,61

Realisasi Pendapatan TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 25,47% dibandingkan TA 2014. Hal ini dikarenakan oleh meningkatnya lalulintas komoditas pertanian ditahun 2015 baik domestik maupun ekspor impor. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	21.315.256,00	18.475.256,00	15,37
Pendapatan Jasa	6.907.688.819,00	5.504.068.633,00	25,50
Pendapatan Lain-lain	3.585.100,00	2.821.582,00	27,06
Jumlah	6.932.589.175,00	5.525.365.471,00	25,47

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2015 adalah sebesar Rp26.083.972.649,00 atau 91,93% dari anggaran belanja sebesar Rp28.373.830.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2015

Uraian	2015			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		7.958.163.000,00	6.938.038.556,00	87,18
Belanja Barang		8.929.852.000,00	8.095.394.576,00	90,66

Uraian	2015		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Modal	11.485.815.000,00	11.051.471.000,00	96,22
Total Belanja Kotor	28.373.830.000,00	26.084.904.132,00	91,93
Pengembalian Belanja		931.483,00	0.00
Total Belanja	28.373.830.000,00	26.083.972.649,00	91,93

Dibandingkan dengan TA 2014, Realisasi Belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar **101,96%** dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Pengadaan belanja modal Tanah untuk kantor Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung TA.2015.
2. Adanya Kenaikan Belanja Pegawai berupa kenaikan pangkat dan kenaikan tunjangan pegawai. Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014.
3. Adanya penambahan dari pembelian aset peralatan dan mesin berupa kendaraan operasional.

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	.%
Belanja Pegawai	6.937.107.073,00	5.721.033.599,00	21,26
Belanja Barang	8.095.394.576,00	6.523.071.825,00	24,10
Belanja Modal	11.051.471.000,00	671.363.000,00	1.546,13
Total Belanja	26.083.972.649,00	12.915.468.424,00	101,96

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp6.937.107.073,00 dan Rp5.721.033.599,00. Realisasi belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 21,26% dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya kenaikan gaji dan tunjangan pegawai.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	6.434.780.556,00	5.551.751.817,00	15,91
Belanja Lembur	503.258.000,00	171.103.000,00	194,13
Jumlah Belanja Kotor	6.938.038.556,00	5.722.854.817,00	21,23
Pengembalian Belanja Pegawai	-931.483,00	-1.821.218,00	-48,85
Jumlah Belanja	6.937.107.073,00	5.721.033.599,00	21,26

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp8.095.394.576,00 dan Rp6.523.071.825,00. Realisasi belanja barang TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 24,10% dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya kenaikan pagu pada belanja perjalanan dinas, pemeliharaan serta belanja barang nonoperasional.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.679.811.949,00	2.087.688.790,00	-19,54
Belanja Barang Non Operasional	1.918.675.840,00	758.446.230,00	152,98
Belanja Barang Persediaan	633.519.380,00	0,00	0,00
Belanja Jasa	567.881.275,00	582.515.505,00	-2,51
Belanja Pemeliharaan	1.336.391.128,00	1.193.024.200,00	12,02
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.959.115.004,00	1.901.397.100,00	3,04
Jumlah Belanja Kotor	8.095.394.576,00	6.523.071.825,00	24,10
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	8.095.394.576,00	6.523.071.825,00	24,10

B.2.3 BELANJA MODAL TANAH

Realisasi Belanja Modal Tanah per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp8.829.740.000,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2015 berupa pembelian tanah yang akan digunakan untuk pembangunan gedung kantor pelayanan karantina yang baru, sedangkan ditahun 2014 penambahan belanja modal tanah tidak ada/nihil.

Perbandingan Belanja Modal Tanah
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	8.829.740.000,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	8.829.740.000,00	0,00	0,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	8.829.740.000,00	0,00	0,00

B.2.4 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp667.156.000,00 dan Rp495.157.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 34,74% dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya penambahan aset berupa pembelian perangkat pengolahan data, mesin spraying/fumigasi dan kendaraan operasional ditahun 2015.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	667.156.000,00	495.157.000,00	34,74
Jumlah Belanja Kotor	667.156.000,00	495.157.000,00	34,74
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	667.156.000,00	495.157.000,00	34,74

B.2.5 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1.536.575.000,00 dan Rp176.206.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 772,03% dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya pembangunan dan rehab intalasi kandang hewan karantina di tahun 2015.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.536.575.000,00	176.206.000,00	772,03
Jumlah Belanja Kotor	1.536.575.000,00	176.206.000,00	772,03
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.536.575.000,00	176.206.000,00	772,03

B.2.6 BELANJA MODAL LAINNYA

Realisasi Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp18.000.000,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2015 mengalami kenaikan dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya pembelian software ditahun 2015.

Perbandingan Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Lainnya	18.000.000,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	18.000.000,00	0,00	0,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	18.000.000,00	0,00	0,00

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp5.392.664,00 dan Rp11.433.910,00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Bank BNI 1946 Norek.0066691659	0.00	0.00
Uang Tunai di Brankas	5.392.664	11.433.910
Jumlah	5.392.664	11.433.910

C.1.2 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp891.187.572,00 dan Rp426.832.123,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Persediaan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Barang Konsumsi	366.995.889,00	22.644.005,00
Suku Cadang	183.600.193,00	190.374.952,00
Bahan Baku	331.867.815,00	205.287.491,00
Persediaan Lainnya	8.723.675,00	8.525.675,00
Jumlah	891.187.572,00	426.832.123,00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp16.034.333.464,00 dan Rp7.204.593.464,00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	7.204.593.464,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	8.750.000.000,00
Pengembangan Nilai Aset	35.990.000,00
Pengembangan Melalui KDP	43.750.000,00
Saldo per 31 Desember 2015	16.034.333.464,00

Mutasi transaksi penambahan tanah adalah berupa pembelian Tanah seluas 3500 m² pada bulan maret 2015 senilai Rp8.750.000.000,00, jasa appraisal/konsultan Rp35.990.000,00 dan jasa notaris Rp43.750.000,00 sehingga total mutasi penambahan tanah ditahun 2015 Rp8.829.740.000,00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	1.390,00m ²	Yos Sudarso Rt.102, Teluk Betung Panjang	1.432.450.000,00
2.	24.905,00m ²	Raya Trans Sumatera Rt., Katibung	3.623.677.500,00
3.	7.500,00m ²	Raya Bakauheni Rt., Penengahan	1.327.001.864,00
4.	10.000,00m ²	Raya Bakauheni Rt., Bakauheni	821.464.100,00
5.	3.500,00m ²	soekarno hatta Rt.001, panjang	8.829.740.000,00
Jumlah			16.034.333.464,00

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp18.013.775.986,00 dan Rp17.693.719.630,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	17.693.719.630,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	667.156.000,00
Mutasi Kurang	
Penghentian Aset Dari Penggunaan	-347.099.644,00
Saldo per 31 Desember 2015	18.013.775.986,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	-12.651.275.226,00
Nilai Buku per 31 Desember 2015	5.362.500.760,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Mutasi penambahan pada peralatan dan mesin berupa adanya pembelian kendaraan operasional serta peralatan lainnya guna pendukung kegiatan operasional karantina pertanian.
2. Mutasi transaksi pengurangan peralatan dan mesin berupa penghentian penggunaan aset yang tidak digunakan dalam operasi pemerintah yang sudah dalam kondisi rusak berat senilai Rp347.099.644,00 dan direklasifikasi ke dalam Aset Lainnya.

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp9.720.429.636,00 dan Rp8.183.854.636,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	8.183.854.636,00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Langsung	32.580.000,00
Pengembangan Melalui KDP	1.503.995.000,00
Saldo per 31 Desember 2015	9.720.429.636,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	-1.311.442.136,00
Nilai Buku per 31 Desember 2015	8.408.987.500,00

Mutasi transaksi penambahan nilai gedung dan bangunan di tahun 2015 senilai Rp1.536.575.000,00 Rincian aset tetap Gedung dan Bangunan disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1.409.485.000,00 dan Rp1.409.485.000,00.

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp62.677.250,00 dan Rp62.677.250,00.

C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-14.632.762.658,00 dan Rp-13.128.223.949,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	18.013.775.986,00	-12.651.275.226,00	5.362.500.760,00
2.	Gedung dan Bangunan	9.720.429.636,00	-1.311.442.136,00	8.408.987.500,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.409.485.000,00	-670.045.296,00	739.439.704,00
4.	Aset Tetap Lainnya	62.677.250,00	0,00	62.677.250,00
Akumulasi Penyusutan		29.206.367.872,00	-14.632.762.658,00	14.573.605.214,00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp18.000.000,00 dan Rp0,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Mutasi nilai Aset Tak Berwujud tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perbandingan Aset Tak Berwujud
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	0,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	18.000.000,00
Saldo per 31 Desember 2015	18.000.000,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	-375.476.394,00
Nilai Buku per 31 Desember 2015	-357.476.394,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Tak Berwujud adalah berupa mutasi penambahan aset tak berwujud adalah berupa penambahan dari pembelian software/perangkat lunak.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	18.000.000,00
Jumlah	18.000.000,00

C.3.2 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp381.472.644,00 dan Rp97.007.875,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung serta dalam proses penghapusan dari BMN. Adapun mutasi aset lain-lain adalah sebagai berikut: Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	97.007.875,00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	347.099.644,00
Mutasi Kurang	
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	-62.634.875,00
Saldo per 31 Desember 2015	381.472.644,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	-375.476.394,00
Nilai Buku per 31 Desember 2015	5.996.250,00

C.3.3 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-375.476.394,00 dan Rp-97.007.875,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2015, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	18.000.000,00	0,00	18.000.000,00
2.	Aset Lain-lain	381.472.644,00	-375.476.394,00	5.996.250,00
	Akumulasi Penyusutan	399.472.644,00	-375.476.394,00	23.996.250,00

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp24.656.018,00 dan Rp28.313.268,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang

kepada Pihak Ketiga pada Deputi Administrasi BAPK per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	24.656.018,00	28.313.268,00
Jumlah	24.656.018,00	28.313.268,00

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp31.503.859.146,00 dan Rp21.836.058.796,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp6.901.862.829,00 dan Rp0.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	6.901.647.573,00	0.00	0.00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	215.256,00	0.00	0.00
Jumlah	6.901.862.829,00	0.00	0.00

Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya merupakan Pendapatan-LO yang diperoleh dari pendapatan sensor/karantina, pengawasan/pemeriksaan dan Pengelolaan BMN tahun 2015.

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp6.937.107.073,00 dan Rp0.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	4.278.594.140,00	0.00	0.00
Beban Pembulatan Gaji PNS	93.984,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Anak PNS	106.979.771,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Beras PNS	282.469.920,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Fungsional PNS	471.780.000,00	0.00	0.00
Beban Tunj. PPh PNS	115.809.196,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Struktural PNS	44.460.000,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	318.454.062,00	0.00	0.00
Beban Tunjangan Umum PNS	107.385.000,00	0.00	0.00
Beban Uang Lembur	503.258.000,00	0.00	0.00
Beban Uang Makan PNS	707.823.000,00	0.00	0.00
Jumlah	6.937.107.073,00	0.00	0.00

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp262.801.895,00 dan Rp0.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	185.589.506,00	0.00	0.00
Beban Persediaan konsumsi	77.166.189,00	0.00	0.00
Beban persediaan lainnya	46.200,00	0.00	0.00
Jumlah	262.801.895,00	0.00	0.00

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp4.038.533.464,00 dan Rp0.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Bahan	755.710.490,00	0.00	0.00
Beban Barang Non Operasional Lainnya	868.487.000,00	0.00	0.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	237.000.000,00	0.00	0.00
Beban Honor Output Kegiatan	170.300.000,00	0.00	0.00
Beban Jasa Konsultan	25.000.000,00	0.00	0.00
Beban Jasa Lainnya	49.900.000,00	0.00	0.00
Beban Jasa Profesi	51.200.000,00	0.00	0.00
Beban Keperluan Perkantoran	1.413.858.629,00	0.00	0.00
Beban Langganan Air	10.164.800,00	0.00	0.00
Beban Langganan Listrik	292.543.241,00	0.00	0.00
Beban Langganan Telepon	33.665.984,00	0.00	0.00
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	28.953.320,00	0.00	0.00
Beban Sewa	101.750.000,00	0.00	0.00
Jumlah	4.038.533.464,00	0.00	0.00

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1.418.996.187,00 dan Rp0.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	228.019.000,00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	96.727.550,00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Jaringan	50.000.000,00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	961.644.578,00	0.00	0.00
Beban Persediaan suku cadang	82.605.059,00	0.00	0.00
Jumlah	1.418.996.187,00	0.00	0.00

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1.959.115.004,00 dan Rp0.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	77.790.900,00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	168.740.000,00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	274.411.404,00	0.00	0.00

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Tetap	1.438.172.700,00	0.00	0.00
Jumlah	1.959.115.004,00	0.00	0.00

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1.845.642.103,00 dan Rp0.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	223.921.149,00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Irigasi	83.084.353,00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	2.990.000,00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Jaringan	10.624.216,00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	6.025.400,00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.518.996.985,00	0.00	0.00
Jumlah	1.845.642.103,00	0.00	0.00

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
Per 31 Desember 2015 dan Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	0.00	0.00
Pendapatan Pelunasan Ganti Rugi atas Kerugian yang Diderita Oleh Negara (Masuk TP/TGR) Bendahara	3.553.000,00	0.00	0.00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	21.100.000,00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	32.100,00	0.00	0.00
Jumlah	24.685.100,00	0.00	0.00

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp21.836.058.796,00 dan Rp0.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp-9.535.647.797,00 dan Rp0. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset mencerminkan koreksi atas nilai aset yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian aset yang terjadi pada periode tahun berjalan. Penyesuaian Nilai Aset untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp8.252.923,00 dan Rp0.

E.5 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp31.503.859.146,00 dan Rp21.836.058.796,00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 PENGUNGKAPAN LAIN LAIN

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian tentang penunjukan Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat yang diberi Kewenangan untuk melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran anggaran belanja/Penanggung Jawab Kegiatan/Pembuat Komitmen, Pejabat yang diberi kewenangan untuk menguji tagihan kepada negara dan menandatangani SPM, dan Bendahara Pengeluaran pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung TA. 2015 telah dilakukan penggantian Pengelola Keuangan.

Semula :TA. 2014

Kuasa Pengguna Anggaran	: drh. Bambang Erman
Pejabat Pembuat Komitmen	: drh. A.A. Oka Mantara
Pejabat Penandatanganan/Penguji SPM	: Faizin, S.Sos.SP.MM
Bendahara	: A.S Baskoro, SE

Menjadi: TA. 2015

Kuasa Pengguna Anggaran	: drh. Bambang Erman
Pejabat Pembuat Komitmen	: drh. A.A. Oka Mantara
Pejabat Penandatanganan/Penguji SPM	: Faizin, S.Sos.SP.MM
Bendahara	: Come Gusmana, S.Si